

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAI

Agus Jatmiko¹, Muhammad Adib², Elsa Al Khansa³, Ahmad Ikhlas⁴, Herlina⁵,
Meriyati⁶, Choirul Amriyah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Pasca UIN Raden Intan Lampung

[1agusjatmiko@radenintan.ac.id](mailto:agusjatmiko@radenintan.ac.id), [2adibmhmd.1402@gmail.com](mailto:adibmhmd.1402@gmail.com), [3elsaalkhansa@gmail.com](mailto:elsaalkhansa@gmail.com),

[4ikhlasahmad83@gmail.com](mailto:ikhlasahmad83@gmail.com), [5herlinaliwa99@gmail.com](mailto:herlinaliwa99@gmail.com), [6meriyati@radenintan.ac.id](mailto:meriyati@radenintan.ac.id),

[7choirolamriyah@radenintan.ac.id](mailto:choirolamriyah@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

The learning process of Islamic Religious Education (PAI) is not only focused on cognitive understanding but also includes affective and psychomotor aspects to ensure that students can apply Islamic teachings in their daily lives. The primary goal of PAI learning is to instill faith and piety, shape noble character, and equip students with worship skills and a comprehensive understanding of Islam. Several factors influence the effectiveness of PAI learning, including the role of teachers, student characteristics, and supporting facilities. Teachers serve as educators and mentors who not only transfer knowledge but also act as role models in religious life. Moreover, innovative teaching strategies and methods are required to create an engaging and meaningful learning environment. Evaluation in PAI learning is a crucial aspect in assessing students' success in understanding, internalizing, and practicing Islamic teachings through various methods such as written tests, observations, and direct worship practices. Therefore, effective PAI learning requires synergy between teachers, students, the learning environment, as well as the appropriate use of teaching methods and evaluation. The success of Islamic religious education is not only measured by academic comprehension but also by how well students internalize and practice Islamic values in their daily lives.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning, Teaching*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan, membentuk akhlak mulia, serta membekali peserta didik dengan keterampilan ibadah dan pemahaman Islam yang komprehensif. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI meliputi peran guru, karakteristik peserta didik, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan beragama. Selain itu, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Evaluasi dalam pembelajaran PAI menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, dan praktik ibadah secara langsung. Oleh karena itu,

pembelajaran PAI yang efektif memerlukan sinergi antara guru, peserta didik, lingkungan belajar, serta penggunaan metode dan evaluasi yang tepat. Keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dari pemahaman akademis tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Belajar, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan moral dan spiritual, PAI tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membangun nilai-nilai akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Handayani, Ruswandi, & Arifin (2021), pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pemahaman intelektual semata, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, PAI bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Pembelajaran ini dirancang agar peserta didik tidak hanya mampu memahami teori-teori ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam ketaatan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat et al. (2024), integrasi antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran PAI menjadikannya sebagai instrumen utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI haruslah bersifat holistik, mencakup berbagai metode yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama secara efektif.

Keberhasilan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun lingkungan belajar. Salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran PAI adalah peran guru. Guru bukan hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rozi & Nabilah (2023), guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam serta sikap yang mencerminkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi praktik ibadah, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik individu peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Jika lingkungan belajar mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik akan lebih mudah dalam menginternalisasi ajaran yang telah mereka pelajari di kelas.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI juga menjadi aspek yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui metode observasi, wawancara, serta praktik ibadah secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Mindani (2022),

evaluasi yang baik harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Evaluasi yang tepat juga akan membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaannya.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada transfer ilmu semata, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Sinergi antara guru, peserta didik, lingkungan belajar, serta penggunaan metode dan evaluasi yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan utama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak

yang mulia dan kehidupan spiritual yang kuat (Wahyudi, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah atas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam memahami secara mendalam berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih holistik mengenai bagaimana pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas, bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik, serta sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Harahap, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan realistis.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam menentukan metode yang digunakan di kelas, sementara peserta didik menjadi subjek utama yang mengalami langsung dampak dari metode tersebut. Oleh karena itu, wawancara dengan kedua kelompok ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika pembelajaran PAI di sekolah.

Selain wawancara, observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru mengelola pembelajaran, bagaimana peserta didik merespons materi yang disampaikan, serta sejauh mana interaksi di dalam kelas mendukung pemahaman terhadap materi PAI. Observasi ini menjadi penting karena dapat memberikan data empiris mengenai efektivitas strategi

pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat aspek-aspek seperti keterlibatan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode yang variatif dalam penyampaian materi.

Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti kurikulum, bahan ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan, serta bagaimana hasil belajar peserta didik dievaluasi. Dengan menelaah dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai struktur dan sistem pembelajaran PAI secara lebih mendalam, termasuk bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dan diterapkan di dalam kelas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Tafonao (2018). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

menyaring dan memilah data yang telah dikumpulkan sehingga hanya informasi yang relevan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyusun hasil akhir penelitian yang mencerminkan efektivitas pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Temuan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama di tingkat sekolah menengah atas

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru yang menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual, cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik (Hamruni, 2015). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata mereka.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam bentuk tugas atau proyek tertentu. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual, di sisi

lain, menekankan pentingnya menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik. Ketika peserta didik melihat relevansi antara teori dan praktik, mereka lebih cenderung untuk memahami dan mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video edukatif dan simulasi ibadah, juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI (Yumarni, 2019). Video edukatif memberikan pengalaman visual yang lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Simulasi ibadah memungkinkan peserta didik untuk langsung mempraktikkan tata cara ibadah dengan bimbingan guru, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakannya. Hal ini memperkuat pemahaman peserta didik dan membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga

menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Harahap, 2023). Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang interaktif cenderung mendapatkan hasil yang lebih positif dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, hubungan sosial yang baik antara guru dan peserta didik, serta suasana kelas yang mendorong partisipasi aktif.

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan interaktif menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima metode ceramah secara konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2023), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan perangkat seperti aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan alat interaktif lainnya

dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa kendala dalam pembelajaran PAI meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, serta rendahnya motivasi peserta didik. Untuk mengatasi kendala ini, guru diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Pemerintah dan sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan metode yang inovatif.

Selain faktor internal seperti motivasi peserta didik, lingkungan keluarga juga berperan dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Keluarga yang aktif dalam

memberikan bimbingan agama di rumah cenderung memiliki anak yang lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah. Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dengan membiasakan diskusi keagamaan, memberikan contoh praktik ibadah yang baik, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, peran komunitas dan masyarakat juga tidak bisa diabaikan. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti keberadaan kelompok pengajian remaja atau organisasi keagamaan di sekolah, dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Partisipasi dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan, seperti bakti sosial atau kegiatan keagamaan lainnya, dapat memberikan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran formal di kelas.

Keberlanjutan efektivitas pembelajaran PAI juga bergantung pada evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis, observasi praktik ibadah, dan refleksi diri oleh peserta

didik. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, guru dapat memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan menentukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi yang berkesinambungan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Selain itu, penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai langkah ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran inovatif lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran PAI. Studi kasus yang lebih mendalam di berbagai lingkungan sekolah juga dapat memberikan wawasan tambahan mengenai tantangan dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dalam membangun pemahaman keagamaan yang lebih kokoh.

Akhirnya, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan kombinasi dari berbagai elemen yang saling mendukung. Guru, peserta didik, keluarga, sekolah, dan komunitas harus bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, diharapkan pembelajaran PAI dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, peran guru, dan pemanfaatan media. Metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital terbukti meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta didik. Evaluasi yang tepat juga penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

Saran yang diberikan meliputi pengembangan metode interaktif berbasis teknologi oleh guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai oleh sekolah, serta penelitian lanjutan terkait pengaruh metode pembelajaran terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Inovasi dalam strategi pembelajaran diharapkan dapat memperkuat peran PAI dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Mindani. (2022). *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Bengkulu: Elmarkazi.

Tafonao, T. (2018). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.

Wahyudi, T. (2023). "Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159.

amruni, H. (2015). "Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177–187.

Harahap, E. (2023). "Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127.

DAFTAR PUSTAKA

Buna'i. (2021). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.